

Efektivas Pendekatan Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP

Dewa Agung Putri Widiasih^{1*}

¹Departemen Agama Kabupaten Gianyar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 October 2020
Received in revised form
30 November 2020
Accepted 10 January 2021
Available online 11
February 2021

Kata Kunci:
Kerja praktek
Umpan balik
RPP

Keywords:
Practical Work, Feedback,
Lesson Plan

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan guru dalam merancang RPP yang baik dan inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas kerja praktek dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik, benar dan inovatif. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, sampel penelitaian ini berjumlah 13 oarang dari guru-guru agama hindu. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, studi dokumen. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kerja praktek dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik, benar dan inovatif. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awal hanya 71,23, Siklus I meningkat menjadi 83,46 dari data awal dan pada Siklus II naik 91,92 dari Siklus I. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kerja praktek dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik, benar dan inovatif.

ABSTRAK

The low ability of teachers in designing good and innovative lesson plans has an impact on the low quality of the learning process. This study aims to examine the effectiveness of practical work with feedback techniques to improve the teachers' ability to develop good, correct, and innovative lesson plans. The research was a classroom action research. The research sample consisted of 13 people from Hindu's teachers. Data collection methods are interviews, document study. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are that practical work with feedback techniques can improve the ability of teachers to develop good, correct and innovative lesson plans. This is evident from the results obtained at the beginning of only 71.23, Cycle I increased to 83.46 from the initial data and in Cycle II it increased to 91.92 from Cycle I. The conclusion obtained from this study is practical work with feedback techniques can improve the teachers' ability in compiling a good, correct and innovative lesson plan.

1. Pendahuluan

Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa (Rahmiyati, 2016). Guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Anugrahana, 2020). Guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan di kembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional (Andani et al., 2017). Guru juga harus berupaya keras untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang membuat siswa tertarik dengannya,

sehingga dengan tertariknya siswa terhadap guru, akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajari apa yang akan diajarkan guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Febriyanti & Seruni, 2015). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik tentunya harus disiapkan dengan rancangan pembelajaran yang baik juga. Tugas pokok guru adalah Menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini haruslah dibuat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran (Amani et al., 2013). Jadi RPP haruslah disiapkan dengan baik oleh guru agar proses pembelajaran yang diinginkan bisa diwujudkan.

Namun, kuantitas maupun kualitas guru sampai saat ini juga selalu menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat (Widodo et al., 2017). Guru itu sendiri yaitu memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran (Oktiani, 2017). Guru-guru senior ada kecenderungan dalam melaksanakan tugas terkesan monoton, membosankan dan kurang melakukan kreativitas serta inovasi baru dalam pembelajaran sehingga banyak ditemukan kegiatan pembelajaran dimana guru lebih aktif dibanding peserta didik (Widiasih, 2016). Ketidakmampuan guru membuat RPP yang baik, benar dan inovatif terungkap dalam wawancara penulis dengan guru-guru Gugus I Kecamatan Gianyar, yang ditindaklanjuti dengan melakukan studi pustaka terhadap RPP yang disetorkan oleh guru yang penulis teliti. Semua RPP tersebut ada di lampiran 1, dan kajian analisis dari semua jawaban wawancara dengan guru-guru disampaikan pada analisis kualitatif di Bab IV sedangkan analisis RPP Awal yang disampaikan guru disampaikan pada lampiran 1 dengan nilai rata-rata 71,23 dan masih pada klasifikasi C. Sulitnya merubah tingkah laku guru yang keadaannya sudah sedemikian rupa selama bertahun-tahun merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Agar mampu merubah hal seperti ini, guru perlu diberikan pengertian-pengertian, ilmu-ilmu, praktek-praktek serta pemberian umpan balik. Pekerjaan yang tidak ringan ini sangat perlu untuk dilaksanakan dalam upaya memenuhi harapan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, oleh karenanya maka penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan pendekatan diskoveri inkuiri (Setyo, 2018). Guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, yaitu seperangkat kemampuan kerja/unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara (Utami, 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran bagi (Utaminingsih et al., 2018). Untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam membuat RPP maka digunakan strategi kerja Praktek dan umpan balik. Proses kerja praktek hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan (Hidayati, 2017). Kerja Praktek adalah pilihan strategi yang mampu mengatasi masalah rendahnya komitmen dan kemampuan guru-guru menyusun RPP. Teknik Umpan Balik terhadap hasil kerja para guru dapat memberikan penguatan dan arah untuk melakukan penyempurnaan RPP (Febriyanti, 2015; Kalpadiana, 2013). Jabaran tersebut dapat menjadi solusi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas kerja praktek dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, benar dan inovatif.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, 2013). Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru Agama Hindu Gugus I Kecamatan Gianyar. Yang berjumlah 13 orang guru yang terdiri dari 8 sekolah yaitu SD Negeri 1,2,3,4,5,6,7 Gianyar dan SLB Negeri 1 Gianyar. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru menyusun RPP yang baik, benar dan inovatif setelah diterapkan kerja praktek dengan teknik umpan balik. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Juni. Dari minggu ke 3 di bulan Januari sampai bulan ke 3 di bulan Juni. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori. Untuk

data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, Mediann, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Hasil dan Pembahasan

Melihat data awal guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran cukup rendah yaitu 71,23, maka perencanaan awal yang dilakukan adalah menyiapkan langkah-langkah kerja praktek. Untuk ini guru-guru dikumpulkan di satu tempat, diberikan bimbingan-bimbingan cara membuat RPP yang baik, benar dan inovatif, karena untuk mencapai keberhasilan menurut para pakar pendidikan yang telah dituangkan pada kajian pustaka adalah dengan cara melakukan aktivitas, baik fisik maupun psikis karena mereka akan berpikir sepanjang mereka berbuat. Untuk itu maka guru-guru diajak untuk berbuat. Persiapan yang sudah cukup matang dalam perencanaan ini adalah menyiapkan blanko RPP yang sudah diisi judul-judul yang mesti dilakukan apabila menulis RPP, agar mereka dapat bekerja sambil berpraktek sesuai tujuan kerja praktek. Hasil yang diperoleh dari perencanaan adalah tercapainya kesepakatan pertemuan dengan guru-guru dan terselesaikannya blanko RPP perbaikan yang merupakan salah satu bentuk inovasi yang bentuknya persis sama dengan RPP yang digunakan guru sehari-hari namun sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007. Melihat data awal guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran cukup rendah yaitu 71,23, maka perencanaan awal yang dilakukan adalah menyiapkan langkah-langkah kerja praktek. Untuk ini guru-guru dikumpulkan di satu tempat, diberikan bimbingan-bimbingan cara membuat RPP yang baik, benar dan inovatif, karena untuk mencapai keberhasilan menurut para pakar pendidikan yang telah dituangkan pada kajian pustaka adalah dengan cara melakukan aktivitas, baik fisik maupun psikis karena mereka akan berpikir sepanjang mereka berbuat. Untuk itu maka guru-guru diajak untuk berbuat. Persiapan yang sudah cukup matang dalam perencanaan ini adalah menyiapkan blanko RPP yang sudah diisi judul-judul yang mesti dilakukan apabila menulis RPP, agar mereka dapat bekerja sambil berpraktek sesuai tujuan kerja praktek. Hasil yang diperoleh dari perencanaan adalah tercapainya kesepakatan pertemuan dengan guru-guru dan terselesaikannya blanko RPP perbaikan yang merupakan salah satu bentuk inovasi yang bentuknya persis sama dengan RPP yang digunakan guru sehari-hari namun sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007.

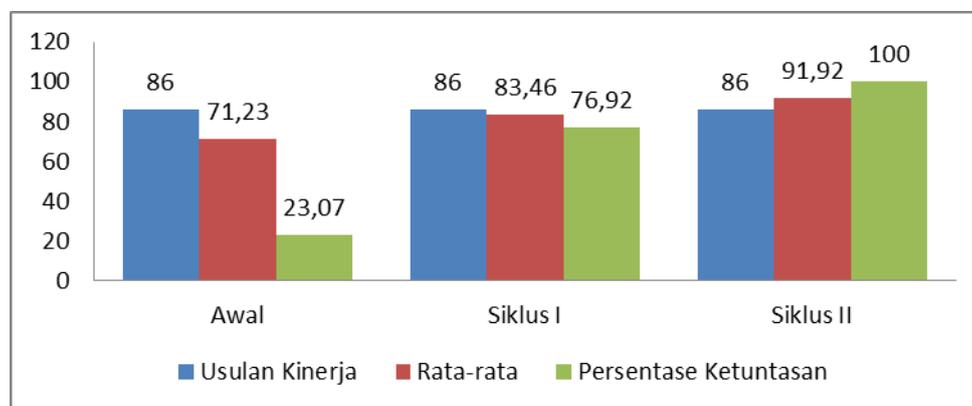
Upaya yang dilakukan untuk bisa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru baik dari data awal ke hasil yang diperoleh di siklus I maupun dari hasil yang diperoleh di siklus I untuk ditingkatkan ke siklus II telah dilakukan dengan kerja keras sesuai arti kerja praktek. Pelaksanaan kerja praktek dilakukan setelah bimbingan-bimbingan, arahan-arahan diberikan pada mereka. Setelah pelaksanaan bimbingan dan arahan dianggap cukup, guru mulai melakukan praktek penulisan RPP yang baik, benar dan inovatif. Bimbingan-bimbingan dan arahan-arahan terus dilaksanakan sejalan dengan giatnya guru-guru berpraktek. Hal ini dilakukan sesuai prinsip kerja praktek yang disampaikan oleh para pakar pendidikan dimana belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis seperti debat, adu pendapat dan sebagainya dan orang-orang akan berpikir sepanjang mereka berbuat, tanpa berbuat mereka tidak akan berpikir. Sepanjang waktu guru-guru mengerjakan RPP di siklus I, atau sepanjang mereka bekerja sambil berpraktek, sepanjang waktu tersebut mereka bertanya pada nara sumber. Hal tersebut membuktikan betapa keras kemauan mereka untuk bisa menulis RPP yang baik, benar dan inovatif. Upaya peneliti ini sudah sesuai dengan yang disarankan para pakar yaitu *discussion, investigation and practice*. Selama penulisan RPP dilaksanakan, terus diupayakan motivasi-motivasi, penekanan-penekanan agar mereka mau bertanya, mau membicarakan apa yang mereka belum pahami sambil giat menginvestigasi dan juga sambil giat berpraktek. Dengan cara ini hasil siklus I dapat dilihat bahwa.

Hasil analisis kualitatif dari wawancara pada siklus ini menunjukkan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan guru dalam banyak hal seperti tertera pada kekurangan masing-masing kategori dari 31 pertanyaan yang diberikan yang sudah dirinci satu per satu pada pembahasan hasil wawancara di depan. Dalam pembahasan ini hasil-hasil tersebut tidak diulang untuk merinci satu per satu, tapi hanya disampaikan hasil akhir yang merupakan kesimpulan refleksi siklus I dari hasil wawancara. Hasilnya adalah bahwa guru-guru belum mempunyai kemampuan yang cukup untuk menulis RPP yang baik, benar dan inovatif. Beberapa hasil kerja praktek yang mengesankan adalah setelah diberikan umpan balik dan penguatan, perubahan paradigma pendidikan mulai dipahami, isi RPP lama lebih dipahami, bentuk RPP baru diketahui dan model pembelajaran baru sudah mulai dipahami namun demikian sesuai data analisis dari beberapa kategori, masih banyak yang belum dipahami. Dari analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap RPP awal yang diserahkan guru rata-ratanya baru mencapai 71,23 sedangkan RPP yang diserahkan guru pada siklus I, kesimpulan akhirnya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,46. Nilai ini belum mencapai tingkat keberhasilan yang diusulkan peneliti sesuai indikator keberhasilan penelitian di Bab III. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis kuantitatif menunjukkan adanya beberapa peningkatan terutama pada pembelajaran inti eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Di samping itu penulisan waktu sudah sesuai akal sehat. Walaupun demikian, masih banyak yang belum betul dalam penulisannya, seperti kesesuaian KD dengan indikator, penulisan suruhan-suruhan yang tepat sesuai tuntutan Permen dan kemampuan penilaian.

Pada siklus II ini kegiatan kerja praktek lebih dimantapkan lagi, semua kekurangan yang ada di siklus I diupayakan untuk bisa dibenahi. Beberapa hal tersebut seperti pemahaman tentang RPP yang baik yang diupayakan dengan memberi penjelasan terhadap kekurangan RPP sebelum ada Permen No. 41, beda kualitas RPP yang terbaru yang memberi penekanan pada pembelajaran dan bukan lagi pengajaran. Untuk bisa merubah hal ini tentu guru-guru harus bisa membuat tuntutan-tuntutan, perintah-perintah, suruhan-suruhan di RPP-nya agar siswa bisa menjadi aktif dan bukan guru yang aktif. Dengan kemampuan guru sudah diupayakan seperti itu di siklus II ini dapat diyakini mereka mampu menulis RPP yang baik. Dalam upaya agar guru dapat menulis RPP yang benar, peneliti mengupayakan hal-hal seperti: memantau setiap guru pada saat kerja praktek sedang dilakukan agar mereka menulis RPP yang lengkap, sistimatis, fungsi yang benar serta prinsip-prinsip penyusunannya juga benar. Dalam hal ini kelengkapan yang dimaksud diupayakan seperti ke 11 unsur yang ada di RPP betul terpenuhi, hubungan yang terkait antara SK, KD, indikator, tujuan, materi ajar dan penilaian akhirnya benar, penulisannya sistimatis, masing-masing bagian berfungsi dengan benar, prinsip-prinsip yang mengacu ke pembelajaran juga benar. Dengan ini dapat dilakukan maka guru-guru tahu bagaimana menulis RPP yang benar. Bimbingan terus dilakukan, penekanan-penekanan terus dilakukan, perbandingan-perbandingan, saran-saran, mengambil silabus yang dipakai sebagai acuan, pemberian dorongan-dorongan terus dilakukan agar guru dapat menyelesaikan satu bagian lagi yaitu bagian RPP yang disebut inovatif. Dari kegiatan yang dilakukan peneliti, ternyata untuk pembuatan RPP yang inovatif dapat dilakukan, perubahan yang lama ke yang baru mereka tahu, perubahan paradigma pendidikan dari yang lama ke yang baru mereka mengerti, inovasi RPP penggalan mereka mengerti, tuntutan inovasi seperti pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi, menyenangkan, membangun prakarsa dan kreativitas mereka sudah mengerti.

Hasil analisis kuantitatif penilaian tentang RPP yang baik, benar dan inovatif pada siklus ke II dapat dibahas secara ringkas yaitu sudah mencapai nilai rata-rata 91,92. Nilai ini sudah melebihi kriteria usulan penilaian pada siklus II yaitu 86. Dari keberhasilan tersebut dapatlah diberikan pertimbangan bahwa sampai tahap ini penelitian sudah dianggap berhasil mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Rangkuman deskripsi hasil penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Penilaian kemampuan Guru membuat RPP dari Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Dari data tersebut dapat diberikan pembahasan bahwa upaya yang giat dilaksanakan guru-guru bersama peneliti dalam membuat RPP yang baik, benar dan inovatif menggunakan kerja praktek dengan teknik umpan balik sudah dapat mencapai hasil sesuai harapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian telah dilakukan oleh [Setyo, \(2018\)](#) dengan. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Indikator kinerja sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Hidayati, \(2017\)](#) dengan aktivitas peserta kerja praktek dalam proses kerja praktek dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas narasumber selama kerja praktek telah melaksanakan langkah-langkah kerja praktek dengan baik. Jadi dengan adanya kegiatan penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan guru

dalam mengembangkan pengetahuan dalam merancang RPP. Guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Anugrahana, 2020). Guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan di kembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional (Andani et al., 2017). Guru juga harus berupaya keras untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang membuat siswa tertarik dengannya, sehingga dengan tertariknya siswa terhadap guru, akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajari apa yang akan diajarkan guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Febriyanti & Seruni, 2015). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik tentunya harus disiapkan dengan rancangan pembelajaran yang baik juga. Tugas pokok guru adalah Menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini haruslah dibuat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran (Amani et al., 2013). Jadi RPP haruslah disiapkan dengan baik oleh guru agar proses pembelajaran yang diinginkan bisa diwujudkan. Proses kerja praktek hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan (Hidayati, 2017). Kerja Praktek adalah pilihan strategi yang mampu mengatasi masalah rendahnya komitmen dan kemampuan guru-guru menyusun RPP. Teknik Umpan Balik terhadap hasil kerja para guru dapat memberikan penguatan dan arah untuk melakukan penyempurnaan RPP (Febriyanti, 2015; Kalpadiana, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian telah dilakukan oleh Setyo, (2018) dengan. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Indikator kinerja sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, (2017) dengan aktivitas peserta kerja praktek dalam proses kerja praktek dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas narasumber selama kerja praktek telah melaksanakan langkah-langkah kerja praktek dengan baik.

4. Simpulan dan Saran

Kerja praktek dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan kemampuan guru membuat RPP yang baik, benar dan inovatif. Kemampuan peserta kerja praktek yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas narasumber selama kerja praktek telah melaksanakan langkah-langkah kerja praktek dengan baik

Daftar Rujukan

- Amani, L., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2013). Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru Sd Se-Gugus. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3.
- Andani, Y., Yulianto, A., & Murwatiningsih, M. (2017). Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di SMKN 1 Kota Bima. *Educational Management*, 6(2), 163-169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22782>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>.
- Febriyanti, C. (2015). Pengaruh Bentuk Umpan Balik dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Trigonometri. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 203-214. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.125>.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245-254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Hidayati, U. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru melalui Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dalam Menyusun RPP Inovatif. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(2), 25-30. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>.

- Kalpadiana, I. K. (2013). Efektivitas Kkg Agama Hindu Melalui Praktek Dan Sistem Umpan Balik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rpp Inovatif Berkarakter. *Dharmasmrti*, 14(26), 93–99.
- Oktiani, I. R. P. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Rahmiyati, Y. (2016). Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Minat dan Aktifitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(2), 59–74. <https://doi.org/10.21093/sy.v4i2.713>.
- Setyo, S. (2018). Trategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik Dapat Meningkatkan Guru Guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi dalam Menyusun RPP Inovatif Tahun 2018. *Elementary School Journal*, 8(3). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/download/11873/10351>.
- Sri Widiasih, N. N. (2016). Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.67>.
- suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Utami, S. (2017). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar Gugus IV Sanankulon. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 272. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.70>.
- Utaminingsih, R., Rahayu, A., & Andini, D. W. (2018). Pengembangan RPP IPA sekolah dasar berbasis problem-based learning untuk siswa learning disabilities Development of primary school natural science lesson plan based on problem-based learning for learning disabilities students. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 191–202.
- Widodo, E., Maryanto, A., & Setyawarno, D. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Keterampilan Menafsirkan Grafik Bagi Guru IPA Tingkat SMP di Sleman, Yogyakarta. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpmmp.v1i1.12974>.